

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Tarbiyatul Mubtadi Desa Danyang Mulyo Kecamatan Winong Pati

Keberadaan lembaga Islam MI Tarbiyatul Mubtadi di Desa Danyangmulyo Rt 05 Rw 03 Winong Pati memberikan dampak positif bagi orang tua dan masyarakat tentunya dalam pengembangan anak dalam pembelajaran sebagai pondasi kehidupan hidup dimasa yang akan datang.

1. Kajian Historis MI Tarbiyatul Mubtadi Desa Danyang Mulyo Kecamatan Winong Pati

MI Tarbiyatul Mubtadi mulai dirintis pendiriannya pada tanggal 22 Mei 1969 di desa Danyangmulyo Winong yang bernaung dibawah yayasan Pendidikan Islam Tarbiyatul Mubtadi yang sekarang juga menaungi RA, MI dan MTs Tarbiyatul Mubtadi. Dahulu Yayasan dipimpin oleh Bpk. Tasno, setelah beliau wafat kepemimpinannya di alihkan kepada putra pertama KH. Muhammad Mu'in AF (alm), setelah beliau wafat pada tahun 2005 silam, kepemimpinan dialihkan kepada putra beliau Bpk. Mahmud al Ja'far Muhammad. Sedang untuk jabatan Kepala Sekolah dari dahulu samai sekarang masih tetap dipegang oleh Bpk. Abdul Faqih, S.Pd.I.¹

Alasan didirikannya MI Tarbiyatul Mubtadi adalah karena banyaknya peserta didik masyarakat mayoritas islam dan didirikannya pondok pesantren lulusan MI Tarbiyatul Mubtadi dan SD dari desa lain yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah dikarenakan lokasinya yang jauh dari desa dan juga memerlukan sarana transportasi, sedangkan keadaan ekonomi penduduk desa untuk mencapai hal tersebut bisa dikatakan sulit. Maka atas usulan dari beberapa tokoh masyarakat serta dalam rangka mencerdaskan kehidupan anak bangsa didirikanlah

¹ Data dokumentasi MI Tarbiyatul Mubtadi Danyangmulyo Winong pada tanggal 12 Maret 2019

Tarbiyatul Muftadi pada tanggal 22 Mei 1969. Bapak Djufri, S.Pd.I yang ditunjuk untuk menjadi kepala MI Tarbiyatul Muftadi.

Adapun profil dan gambaran umum tentang MI Tarbiyatul Muftadi Winong Pati sebagai berikut:

Tabel 4.1.

Profil dan Gambaran Umum MI Tarbiyatul Muftadi²

No	Uraian	Keterangan
1	Nama Madrasah	MI Tarbiyatul Muftadi
2	Alamat	
	a. Jalan	Rt 05 Rw 03 Danyangmulyo
	b. Desa	Danyangmulyo
	c. Kecamatan	Winong
	d. Kabupaten	Pati
	e. Propinsi	Jawa Tengah
	f. Kode Pos	59162
3	NSM	-
4	Tahun Berdiri	1969
5	No. Telepon	
6	No.Faxmile	-
7	Alamat Home Page	
8	Alamat E-mail	
9	Jarak dengan Pusat Kota	20 KM
10	Waktu Belajar	Pagi mulai pukul 07.00-12.30 dilanjutkan dengan ekstra (Pramuka, Drumband)
11	Kurikulum	2006 (KTSP) dan K 13
12	Status Tanah	Tanah Wakaf
13	Status Bangunan	Permanen

² Data dokumentasi MI Tarbiyatul Muftadi Danyangmulyo Winong pada tanggal 12 Maret 2019

14	Organisasi Penyelenggara	Yayasan Madrasah MI Tarbiyatul Mubtadi Danyangmulyo Winong
15	Jumlah Guru Karyawan	17 Orang
16	Jumlah Kelas	6 Kelas
17	Jumlah Siswa	143 Anak

2. Letak Geografis MI Tarbiyatul Mubtadi Danyangmulyo

MI Tarbiyatul Mubtadi Danyangmulyo terletak di desa Danayangmulyo RT 05 RW 03 Kecamatan Winong Kabupaten Pati. Sekitar 27 KM dari pusat kota Pati. Secara geografis, MI Tarbiyatul Mubtadi Danyangmulyo mempunyai batas-batas sebagai berikut: ³

- a. Sebelah utara: jalan raya dan rumah penduduk
- b. Selah selatan: masjid, rumah penduduk dan MTs Matholi'ul Huda
- c. Sebelah barat: batasan dengan pemakaman desa setempat

3. Visi, Misi dan Tujuan MI Tarbiyatul Mubtadi Danyangmulyo

- a. Visi MI Tarbiyatul Mubtadi Danyangmulyo
Religius dan berkualitas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi
- b. Misi MI Tarbiyatul Mubtadi Danyangmulyo
 - 1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki
 - 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran islam , juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
 - 3) Mewujudkan pembentukan karakter yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
 - 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme

³ Hasil Observasi MI Tarbiyatul Mubtadi Danyangmulyo Winong pada tanggal 15 Maret 2019

pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan

- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, dan transparan
 - 6) Menumbuhkan pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran al qur'an dan hadist agar menjadi manusia yang sholih dan sholihah.
 - 7) Memberikan keteladanan pada siswa dalam bertindak, berbicara, beribadah yang sesuai dengan al qur'an dan hadist, dan pembiasaan hidup sesuai dengan ajaran Ahlu Sunnah WalJama'ah.
 - 8) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif sehingga setiap siswa bisa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
 - 9) Menumbuhkan semangat Ukhuwah Islamiyah secara intensif kepada seluruh komponen Madrasah.
 - 10) Mendorong dan membantu para siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
 - 11) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah, dan menjalin hubungan sektoral dan lintas sektoral
 - 12) Membekali dan menyiapkan siswa dalam menjalankan syariat islam
 - 13) Membekali dan menyiapkan siswa memiliki pengetahuan dan ketrampilan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan lebih tinggi.
 - 14) Mendorong kemandirian siswa untuk dapat menghadapi tantangan global.
- c. Tujuan MI Tarbiyatul Muhtadi Danyangmulyo
- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang bernuansa islam serta memberikan landasan moral etis dalam pengembangan IPTEK dan pencerahan IMTAQ.
 - 2) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - 3) Meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
 - 4) Meningkatkan minat dan kemampuan siswa sesuai dengan potensi dan karakteristik lingkungan daerah.

- 5) Mencetak pelajar muslim yang berakhlak karimah, cerdas, terampil dan berkualitas.
- 6) Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk menuntut ilmu dan mengembangkan potensi keilmuannya
- 7) Memberikan bekal kepada pelajar untuk mencintai tanah air dan memiliki semangat kebangsaan yang tinggi.
- 8) Mempersiapkan siswa untuk ikut serta berperan dalam membangun daerah
- 9) Meningkatkan kemampuan siswa dalam toleransi dan kerukunan hidup beragama.
- 10) Membekali siswa agar mampu hidup berdampingan dengan masyarakat
- 11) Mempersiapkan siswa agar mampu bersaing secara global dan hidup berdampingan dengan bangsa lain.
- 12) Menumbuhkan sikap mental yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.
- 13) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, demokratis dan fleksibel.
- 14) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler.
- 15) Meningkatkan prestasi akademik siswa melalui KKM
- 16) Terwujudnya peserta didik yang berkepribadian islami baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.
- 17) Pada akhir tahun pelajaran peserta didik hafal asmaul husna
- 18) Pada akhir tahun pelajaran peserta didik kelas 6 hafal juz 30.
- 19) Peserta didik dapat membaca Al-Qur'an baik dan benar.
- 20) Seluruh peserta didik sadar untuk menjalankan sholat wajib lima waktu.
- 21) Terwujudnya peserta didik yang memiliki sikap disiplin yang tinggi dalam kehidupannya

- 22) Terwujudnya peserta didik yang menguasai ilmu umum dan agama sebagai bekal dan pedoman hidup sehari-hari
- 23) Terwujudnya peserta didik yang siap bersaing melanjutkan pendidikan pada tingkat berikutnya sesuai dengan satuan pendidikan yang dipilihnya
- 24) Terwujudnya peserta didik yang memiliki rasa peduli terhadap kebersihan lingkungan
- 25) Terwujudnya peserta didik yang peduli terhadap kelestarian alam dan lingkungan
- 26) Terwujudnya proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan, dan Islami (PAIKEMIS)
- 27) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling serta melalui kegiatan ekstrakurikuler
- 28) Meningkatkan potensi akademik peserta didik
- 29) Meningkatkan potensi non akademik peserta didik di bidang seni olah raga lewat kejuaraan dan kompetisi
- 30) Peserta didik naik kelas 100% secara normative
- 31) Peserta didik lulus UM 100% dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 7,0 menjadi 7,5
- 32) Peserta didik lulus UN 100% dengan peningkatan nilai rata-rata UN dari 7,0 menjadi 7,5
- 33) Peserta didik dapat meraih juara pada lomba mapel, olah raga, dan seni ditingkat kecamatan, kabupaten, dan provinsi
- 34) Kreativitas seni peserta didik dapat ditampilkan dalam acara HUT RI, HAB Kemenag tingkat kabupaten, dan perpisahan siswa kelas 6
- 35) Memiliki tim yang handal dalam bidang kepramukaan
- 36) Memperoleh prestasi atau kemenangan dan lomba-lomba dibidang kepramukaan ditingkat kecamatan atau ranting
- 37) Peserta didik terbiasa menghargai dan menghormati

REPOSITORI IAIN KUDUS kepada sesama warga madrasah.⁴

4. Sarana Prasarana MI Tarbiyatul Mubtadi Danyangmulyo

Sarana prasarana merupakan fasilitas belajar mengajar yang harus dipenuhi guna kelancaran proses belajar mengajar yang meliputi perabot belajar mengajar, perkantoran dan ruang-ruang pendukung. Adapun sarana dan prasarana MI Tarbiyatul Mubtadi Danyangmulyo Winong sebagai berikut:

Tabel 4.2.
Keadaan sarana dan prasarana MI Tarbiyatul Mubtadi Danyangmulyo tahun pelajaran 2018/2019⁵

No	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Kelas	7	Baik
5.	Ruang Bp.	1	Baik
6.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7.	Masjid Desa	1	Baik
8.	Ruang Serbaguna	1	Baik
9.	Ruang Laboratorium	1	Baik
10.	Ruang UKS	1	Baik
11.	Ruang Komputer	1	Baik
12.	Lapangan Olah Raga	1	Baik
13.	Mesin ketik	1	Baik
14.	Komputer	10	Baik
15.	Printer	3	Baik
16.	Drumband	1 Set	Baik
17.	Gudang	1	Baik
18.	Kamar Mandi/ WC Guru	4	Baik

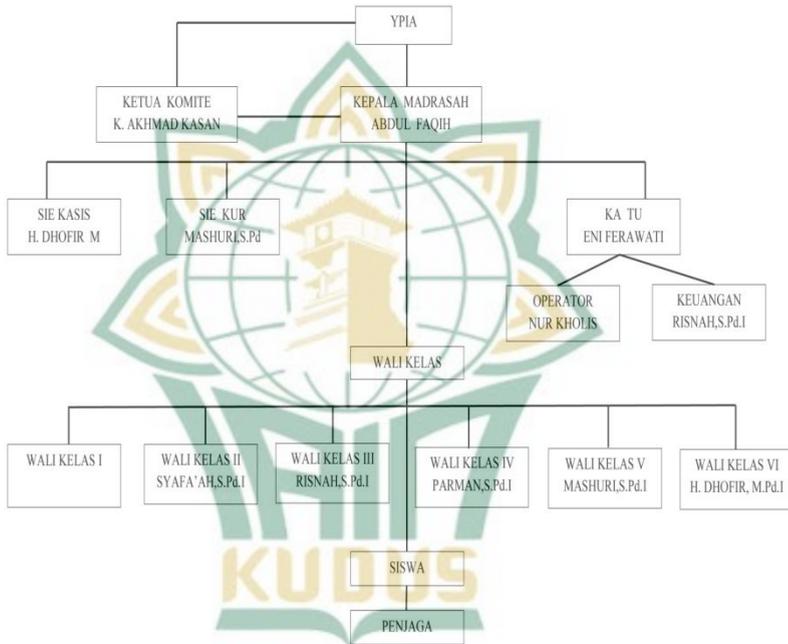
⁴ Data dokumentasi MI Tarbiyatul Mubtadi Danyangmulyo Winong pada tanggal 16 Maret 2019

⁵ Hasil Observasi MI Tarbiyatul Mubtadi Danyangmulyo Winong pada tanggal 16 Maret 2019

	dan siswa		
19	Telepon	1	Baik
20	Acces Poin	2	Baik

5. Struktur Organisasi MI Tarbiyatul Muftadi Danyangmulyo

Susunan kepengurusan di MI Tarbiyatul Muftadi Danyangmulyo sebagai berikut:⁶



6. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta didik MI Tarbiyatul Muftadi Danyangmulyo

a. Keadaan Pendidik dan Kependidikan

Keadaan Pendidik dalam dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat fondamental, karena pada pendidik terletak tanggung jawab yang sangat berat. Karena pendidik adalah sebagai

⁶ Data dokumentasi MI Tarbiyatul Muftadi Danyangmulyo Winong pada tanggal 16 Maret 2019

pelaksana langsung dalam pendidikan. Berikut adalah daftar tabel dari kondisi pendidik MI Tarbiyatul Muftadi Danyangmulyo tahun pelajaran 2018/2019

Tabel 4.2.

Daftar Pendidik dan Tenaga kependidikan MI Tarbiyatul Muftadi Danyangmulyo Tahun Pelajaran 2018/2019⁷

No	Nama	TTL	Jabatan	Alamat
1	Abdul Faqih, S. Pd. I	Pati, 17 April 1968	Kepala Sekolah	DanyangMulyo Winong
2	Nur Kholis S. Pd. I	Pati, 09 Februari 1982	Guru	DanyangMulyo Winong
3	Masyhuri S. Pd. I	Pati, 04 Januari 1980	Guru	DanyangMulyo Winong
4	Parman S. Pd. I	Pati, 06 September 1977	Guru	Pekalongan Winong
5	Syafaah. Pd. I	Pati, 04 Agustus 1970	Guru	Pekalongan Winong
6	Dhofir M S. Pd. I	Pati, 22 Februari 1987	Guru	Pekalongan Winong
7	Risnah S. Pd. I	Pati, 21 Januari 1985	Guru	Danyang Mulyo Winong
8	Eni ferawati. Pd. I	Pati, 15 Juli 1980	Guru	Winong Pati
9	FitriMuftihatul Jannah	Rembang, 04 Maret 1986	Guru	Danyang Mulyo Winong
10	Mahmud	Pati, April 1990	Karyawan	Sumbemulyo winong

⁷ Data dokumentasi MI Tarbiyatul Muftadi Danyangmulyo Winong pada tanggal 16 Maret 2019

	Aziz			Pati
11	Ulin Nafiati. Pd. I	Pati, 17 April 1981	Guru	Danyangmulyo Winong Pati
12	Suez S. Pd. I	Pati, 28 Juli 1981	Guru	Danyangmulyo Winong Pati
13	Titik Musannad ah S. Pd. I	Pati, 20 Oktobe r 1990	Guru	Blingjati winong Pati
14	Sri Utami, S.Pd	Pati, 05 September 1993	Guru	Pekalongan Winong Pati
15	Endang, S.Pd	Pati, 30 Desember 1957	Guru	Pekalongan winong Pati
16	Zumrotun Nafiah	Pati, 08 Desembe r 1960	Guru	Pekalongan winong Pati
17	Nur kholis S. Pd. I	Pati, 19 Mei 1992	Tata Usaha	Danyangmulyo Winong Pati

b. Keadaan Pendidik dan Kependidikan

Adapun keadaan peserta didik di MI Tarbiyatul Muhtadi tahun pelajaran 2018/2019 sebagaimana data tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Daftar Peserta Didik MI Tarbiyatul Muhtadi Danyangmulyo Tahun Pelajaran 2018/2019⁸

Kel as	Ro mbe l	Jumlah Peserta Didik		Jumla h
		Lk	Pr	
I	I	20	14	34
II	I	12	12	24

⁸ Data dokumentasi MI Tarbiyatul Muhtadi Danyangmulyo Winong pada tanggal 16 Maret 2019

III	I	14	5	19
IV	I	14	10	24
V	I	13	6	19
VI	I	11	12	23
Jumlah				143

7. Pengelolaan Kurikulum MI Tarbiyatul Mubtadi Danyangmulyo

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum yang dibuat pemerintah adalah kurikulum standar yang berlaku secara Nasional. Namun demikian apabila dilihat dari kondisi sekolah pada umumnya, maka didapati keragaman kondisi yang nyata. Dengan melihat kenyataan yang nyata. Dengan melihat kenyataan yang ada, MI Tarbiyatul Mubtadi Danyangmulyo dalam rangka penyelenggaraan peningkatan mutu yang berbasis pengelolaan administrasi pendidikan, memandang perlu untuk selalu berpedoman pada konsep mengembangkan (memperdalam, memperkaya, memodifikasi). Namun langkah tersebut bukan berarti mengurangi isi kurikulum yang berlaku secara Nasional. Oleh karena itu, manajemen peningkatan mutu yang berbasis pengelolaan administrasi sekolah menuntut kebiasaan berperilaku mandiri, kreatif, proaktif, sinergis, koordinatif, integrative, sinkronis, luwes, dan professional. Dalam kaitannya dengan masalah tersebut kurikulum Pendidikan Agama Islam yang ada di MI Tarbiyatul Mubtadi Danyangmulyo dibagi dalam beberapa aspek dan mendapatkan alokasi waktu yang berbeda dengan sekolah yang lainnya.⁹ Berikut ini daftar program kurikulum yang berlaku di MI Tarbiyatul Mubtadi Danyangmulyo Winong Pati.

⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul faqih selaku Kepala MI MI Tarbiyatul Mubtadi Danyangmulyo Winong pada tanggal 12 Maret 2019

Tabel 4.4.
Daftar struktur kurikulum di MI Tarbiyatul Muftadi
Danyangmulyo Pati Tahun 2018/2019¹⁰

Komponen		Kelas
A.	Mata Pelajaran	
	a. Al-Qur'an Hadist	2
	b. Fiqih	2
	c. Aqidah Akhlak	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2
	e. Bahasa Arab	2
1.	Pendidikan Kewarganegaraan	2
2.	Bahasa Indonesia	2
3.	Bahasa Inggris	4
4.	Ilmu Pengetahuan Alam	2
5.	Ilmu Pengetahuan Sosial	3
6.	Matematika	2
B.	Muatan Lokal	
1.	Seni Budaya Ketrampilan	4
2.	PJOK	2
3.	Bahasa Daerah	3
4.	Baca Tulis Alquran	1
5.	Ta'limul Kitab & Tahfid	2
6.	Ke NU-an	1

8. Kegiatan Pengembangan Diri MI Tarbiyatul Muftadi Danyangmulyo

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan

¹⁰ Data dokumentasi MI Tarbiyatul Muftadi Danyangmulyo Winong pada tanggal 16 Maret 2019

kebutuhan, bakat, minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah bentuk pengembangan di MI Tarbiyatul Muftadi Danyangmulyo Winong berupa:¹¹

1. Sholat dhuhur berjamaah, bertujuan untuk melatih peserta didik disiplin dalam melakukan kewajiban dalam beribadah dan senantiasa berusaha untuk selalu ingat dan mendekatkan diri kepada Allah walaupun sedang melakukan kesibukan dalam kegiatan belajar.
2. Membaca Asma'ul Husna, bertujuan untuk mengenal, mengingat, dan memahami nama-nama Allah, lebih mendekatkan diri kepada Allah, agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan agar selamat didunia dan akhirat.
3. Kepramuakaan, bertujuan untuk melatih peserta didik agar terampil dan mandiri, menanamkan sikap peduli terhadap orang lain, melatih agar mampu bekerja sama dengan orang lain, menanamkan sikap disiplin, menumbuhkan rasa percaya diri. Ruang lingkupnya adalah ketrampilan personal, ketrampilan sosial, ketrampilan vokasional sederhana.
4. Marching Band, bertujuan untuk menampung bakat dan kreativitas peserta didik pada kemajuan zaman.

B. Hasil Penelitian

1. Data kurikulum Pelajaran Agama Islam di MI Tarbiyatul Muftadi Desa Danyang Mulyo Kecamatan Winong Pati

Setiap guru dalam menyampaikan pelajaran haruslah mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru. Untuk mengetahui sejauh mana Pelaksanaan Kurikulum PAI di MI Tarbiyatul Muftadi Desa Danyang Mulyo Kecamatan Winong Pati yang dilaksanakan oleh guru untuk menyampaikan mata pelajaran tersebut. Seperti diketahui penulis bahwa sebuah mata pelajaran dikatakan baik apabila dari mulai persiapan, proses, dan

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul faqih selaku Kepala MI MI Tarbiyatul Muftadi Danyangmulyo Winong pada tanggal 12 Maret 2019

evaluasi juga baik dilaksanakan atau direncanakan terlebih dahulu.

a. Materi pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam menggunakan kurikulum 2013 karena menyesuaikan dengan kurikulum nasional.¹² Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam meliputi empat unsur pokok, yaitu:¹³ Keimanan, Ibadah, Al Qur'an, Akhlak.

1) Masalah keimanan

Keimanan merupakan salah satu unsur wajib dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam tingkat sekolah dasar. Untuk pokok keimanan, penekanan diberikan pada fungsi iman, sikap dan perilaku orang yang beriman serta hal-hal yang merusak iman, yang meliputi rukun iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada Rasul Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada qodho dan qodar.

2) Masalah ibadah

Materi ibadah meliputi rukun Islam yakni syahadah, shalat, puasa, zakat, dan haji.

3) Masalah Al Qur'an

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup dan petunjuk bagi manusia khususnya umat Islam dan merupakan sumber hukum Islam yang pertama, oleh karena itu Al-Qur'an selalu ada sebagai salah satu unsur pokok dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

4) Masalah Akhlak

Materi akhlak yang terdapat pada kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar mencakup akhlak mahmudah dan akhlak madzmudah.

¹² Wawancara dengan Guru Agama Islam (Bapak Samronih) pada tanggal 2 Maret 2019

¹³ Mahmud Yunus, Metodeik Khusus Pendidikan Agama (Jakarta: Hidakarya Agung 1983), 22

b. Kompetensi Dasar Mata Pelajaran

Kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan Agama Islam berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh pendidikan pada setiap jenjang pendidikan. Kemampuan ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotori dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka. Al-Qur'an memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.¹⁴

c. Status Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam sangat mapan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional.¹⁵ Sistem adalah gabungan dari komponen-komponen terorganisasi sebagai satu kesatuan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang ditetapkan atau bisa diartikan sebagai keseluruhan komponen yang terdiri atas bagian-bagian yang berkaitan untuk bekerja sama untuk mencapai hasil atau tujuan yang ditetapkan.¹⁶

Pendidikan Agama Islam merupakan subsistem dari sistem pendidikan nasional. Sungguhpun kedudukan Pendidikan Agama Islam sebagai subsistem pendidikan nasional cukup kuat, namun dalam pelaksanaannya di sekolah masih dijumpai beberapa masalah antara lain:

1) Kurangnya jumlah jam pelajaran

Jumlah jam pelajaran agama Islam di MI Tarbiyatul Mu'tadi Desa Danyang Mulyo

¹⁴ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan Pengembangan Kurikulum, Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung: Nuansa, 2003), 75 – 76.

¹⁵ Ahmad Ludjito, *Pendidikan Agama Sebagai Subsistem dan Implementasinya. Dalam Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi, PBM PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998), 3

¹⁶ Muhaimin, et.al, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 75

Kecamatan Winong Pati yang hanya tiga jam dalam satu minggu.

2) Metodologi pendidikan agama yang kurang tepat

Jumlah jam yang terbatas dengan materi pendidikan yang banyak, menyebabkan guru mengambil jalan yang paling mudah yaitu melihat pendidikan agama lebih sebagai pelajaran agama, sehingga yang dipakai adalah pendekatan ilmu yang lebih menyentuh ranah kognitif.

3) Masalah Dikotomi Pendidikan Agama dan Pendidikan Umum

Munculnya dikotomi antara ilmu umum dengan ilmu agama bersumber dari perbedaan hakikat atau asal usul keduanya. Agama sebagaimana yang diyakini oleh pemeluknya berasal dari Tuhan Yang Maha Esa yang diturunkan lewat Nabi Muhammad. Agama diyakini mempunyai kebenaran mutlak, sedangkan ilmu umum merupakan hasil ciptaan rasio manusia.

4) Heterogenitas Pengetahuan dan Penghayatan Agama Peserta Didik

Adanya variasi upaya memperdalam agama anak didik yang dilaksanakan para orang tua telah menimbulkan heterogenitas tingkat pemahaman dan penghayatan agama di kalangan peserta didik. Oleh karena itu guru agama harus mengupayakan supaya materi pelajarannya dapat diterima oleh semua peserta didik tanpa ada yang merasa dirugikan.

5) Pelajarannya dapat diterima oleh semua peserta didik tanpa ada yang merasa dirugikan.

Pimpinan atau kepala sekolah adalah orang pertama di suatu sekolah yang bertanggung jawab atas semua jalannya proses belajar mengajar di sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah menaruh perhatian yang minimal terhadap pelajaran agama.

6) Alokasi Waktu

Dalam proses belajar mengajar di MI Tarbiyatul Muhtadi Desa Danyang Mulyo Kecamatan Winong Pati, peserta didik belajar melaksanakan KBM dalam waktu 1 minggu sekali hanya 8 jam pelajaran saja. Hal ini disesuaikan dengan jadwal pelajaran yang berlaku di MI Tarbiyatul Muhtadi Desa Danyang Mulyo Kecamatan Winong Pati.¹⁷ Oleh karena itu mengingat jam pelajaran yang hanya sedikit saja, maka perlu adanya efektifitas dalam pelaksanaannya terutama yang menyangkut keaktifan guru dan metodologi yang diterapkannya. Sehingga bisa memudahkan peserta didik dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru dan bisa terhindar dari problematika belajarnya.¹⁸

7) Evaluasi

Sebagai tindak lanjut dari proses belajar mengajar pendidikan agama Islam, di MI Tarbiyatul Muhtadi Desa Danyang Mulyo Kecamatan Winong Pati ini mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari KBM ini. Sebagaimana Chabib Thoha mengatakan bahwa “evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan”.¹⁸ Evaluasi juga bertujuan untuk melalaikan diagnosis terhadap problematika belajar peserta didik yang selanjutnya dipakai sebagai upaya untuk mengadakan perbaikan terhadap cara belajar dan mengajar yang ada. Oleh karena itu evaluasi di sekolah dasar ini dilakukan dengan sistem

¹⁷ Wawancara dengan Guru Agama Islam (Syamroni) pada tanggal 15 Maret 2019

¹⁸ M. Chalib Thoha, *Tehnik Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996)

semesteran yaitu pada semester ganjil dan semester genap. Berupa tes tertulis bagi peserta didik. Dengan jalan ini diharapkan dapat membantu guru untuk mengetahui sejauhmana suatu program berhasil diterapkan.¹⁹

2. Toleransi Interen Umat Beragama Di MI Tarbiyatul Mubtadi Desa Danyang Mulyo Kecamatan Winong Pati

Setelah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, maka paparan data hasil penelitian dalam proses pembelajaran, kegiatan pembiasaan, dan kegiatan ekstrakurikuler antara lain sebagai berikut:

- a. Proses Pembelajaran Berkaitan dengan proses pembelajaran, bpk Syamroni selaku guru PAI dalam membina sikap toleransi intern umat beragama di dalam kelas yaitu melalui pembelajaran tematik. Kemampuan dan pengetahuan guru dalam mengintegrasikan materi adalah hal yang paling utama, melihat kurikulum yang digunakan di sekolah ini yaitu kurikulum 2013. Sebagaimana hasil wawancara saya dengan beliau yaitu:

“sekolah Tarb. Mubtadi menggunakan kurikulum 2013, sehingga proses pembelajaran yaitu pembelajaran tematik di mana tema satu pada pembelajaran tertentu dikaitkan dengan mata pembelajaran yang lain”. Salah satu contoh adalah pembelajaran tentang sikap toleransi intern umat beragama ada pada mata pembelajaran PAI, namun diajarkan secara tematik pada mata pelajaran lain seperti IPS, Bahasa Indonesia, PJOK”²⁰

Sebagaimana dengan hasil wawancara saya dengan wakil kepala sekolah yaitu pak Masyhuri yaitu :

¹⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah (Abdul Faqih) pada tanggal 16 Maret 2019

²⁰ Wawancara, Guru PAI pada tanggal 26 Maret 2019

“untuk pembinaan sikap toleransi intern umat beragama kami tidak ada program khusus dalam hal itu. Karena pembinaan tersebut sudah terintegrasi dalam proses pembelajaran yaitu pembelajaran tematik.”²¹

Salah satu bentuk tugas siswa dalam buku tematik yang berkaitan dengan sikap toleransi intern umat beragama dapat dilihat pada Tugas siswa pada buku tematik kelas IV tentang sikap dalam menghadapi perbedaan. Penjelasan tentang tugas tersebut antara lain sebagai berikut:

“dalam LKS tersebut siswa diminta untuk mengisis titik-titik yang ada pada tabel mengenai bagaimana sikap dalam menghadapi perbedaan teman-temannya di sekolah yang berbeda dari segi karaktersitik, agama, usia, suku, fisik, dan kegemaran. Tidak lupa bapak syamroni memberikan contoh terlebih dahulu.”²²

Pada kegiatan inti, guru meminta masing-masing siswa untuk membuka buku tematik tema 8 tentang “daerah tempat tinggalku”, dengan subtema 3 yaitu “bangga terhadap daerah tempat tinggal”. Guru meminta siswa untuk membaca deskripsi tentang “karakteristik manusia yang berbeda-beda”. Setelah siswa membaca deskripsi tersebut, guru memberikan penjelasan sesuai dengan deskripsi yang ada di buku.. Berikut adalah gambaran kegiatan inti proses pembelajaran,

“siswa membuka buku tematik dan membaca cerita pendek yang diminta oleh ibu guru di dalam hati. Beberapa menit kemudian, guru menjelaskan cerita pendek yang sudah dibaca

²¹ Wawancara, Wakil Kepala Sekolah pada tanggal 26 Maret 2019

²² Dokumentasi, Buku Tematik kelas IV Tema 3 “Indahnya Kebersamaan”, dikutip tanggal 02 Maret 2019

siswa...di negara kita Indonesia ada bermacam-macam agama, usia, suku, warna kulit, sikap dan prilaku yang berbeda-beda. meskipun kita berbeda-beda kita harus saling menghormati, menghargai, menyayangi, tidak boleh memukul, Siswa memberikan pendapatnya... tidak boleh memukul, tidak boleh membenci, tidak boleh mengejek “²³.

Setelah guru memberikan penjelasan, guru meminta siswa untuk mengerjakan soal yang ada dibuku tematik. Berikut gambarannya,

“semua siswa mengerjakan tugas tersebut di buku masingmasing. Sementara ibu Syamroni masih berdiri di depan dan memberikan pertanyaan kepada siswa untuk memastikan apakah siswa mengerti dengan tugas yang di berikan...anakanak apakah kalian mengerti bagaimana cara untuk mengerjakan tugas itu?...mengerti buuu, sebagian ada yang bilang belum bu...ibu Yuwnah menjelaskan kembali sampai siswa mengerti”²⁴

Hasil siswa mengerjakan tugas yang diberikan Ibu Syafaah dapat dilihat di buku siswa tentang sikap dalam menghadapi perbedaan, Siswa menuliskan bahwa sikap kita terhadap teman yang berbeda agama yaitu menyayangi dan menghargai mereka dan bermain bersama untuk menciptakan kerukunan hidup.²⁵

b. Kegiatan Pembiasaan

Pak Faqih mengemukakan pendapatnya bahwa pembinaan sikap toleransi beragama diintegrasikan melalui kegiatan pembiasaan, berikut penuturannya,

“program pembinaan sikap toleransi diakomodir

²³ Observasi, Kegiatan Inti Proses Pembelajaran di Kelas IV , dikutip tanggal 02 April 2019

²⁴ Observasi, Kegiatan Inti Proses Pembelajaran di Kelas IV , dikutip tanggal 02 Maret 2019

²⁵ Dokumentasi,Buku Siswa, tanggal 02 Maret 2019

dalam kegiatan pembiasaan yang sudah berjalan, dalam arti programnya tidak berdiri sendiri melainkan terintegrasi dalam kegiatan pembiasaan”.²⁶

Ibu Faah sebagai guru bagian Humas (hubungan masyarakat) mengemukakan pendapatnya mengenai kegiatan pembiasaan yang berkaitan dengan sikap toleransi beragama yang sudah berjalan di sekolah tersebut, berikut penuturannya.

“kegiatan pembiasaan di sekolah ini banyak mbak, diantaranya yaitu 5 S (sapa, senyum, salam, sopan, santun), berdo’a sebelum dan sesudah belajar, membaca ayat-ayat pendek (juz amma), sholat duha berjamaah, sholat zuhur berjamaah, membaca asma’ul husna. Nah, dari kegiatan tersebut kita sebagai guru membina mereka untuk menjadi siswa yang berkarakter, salah satunya yaitu karakter toleransi intern beragama karena di sini memang siswanya adalah semua beragama islam”.²⁷

Suasana sekolah dipagi hari nampak indah karena para guru sudah menunggu kedatangan muridnya, siswa juga terlihat hormat kepada guru, berikut gambaran siswa dan guru ketika dipagi hari,

“Pagi-pagi siswa diantar sama keluarga dan guru yang sudah hadir berdiri di depan gerbang. Siswa siswi yang sudah datang memberi salam kepada guru-gurunya. Nampak sebagian siswa sedang mengobrol bersama, dan salah satu siswa menunggu temannya yang baru datang”.²⁸

²⁶ Wawancara, Wakil Kepala Sekolah pada tanggal 26 Maret 2019

²⁷ Wawancara, Guru Bagian Humas, tanggal 29 Maret 2019

²⁸ Observasi, kegiatan pembiasaan siswa dan guru ketika datang ke sekolah, 09 Maret 2019

Kegiatan pembiasaan yang dimaksud oleh bapak syamroni dapat ditemukan pada tabel berikut,

Tabel.4.5

**Kegiatan Pembiasaan Siswa MI Tarbiyatul
Mubtadi
Desa Danyang Mulyo Kecamatan Winong Pati
Terintegrasi dengan Sikap Toleransi intern umat
Beragama**

No	Pembiasaan Diri
1.	5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)
2.	Do'a bersama melalui audio sebelum belajar
3.	Membaca surat-surat pendek (Juz amma)
4.	Menyanyikan lagu Indonesia raya, lagu wajib nasional sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
5.	15 menit membaca atau bercerita
6.	Sholat Dhuha (kelas 3-6)
7.	Sholat Zuhur berjama'ah (kelas 1-6)
8.	Menyanyikan lagu daerah sebelum kegiatan pembelajaran Dimulai
9.	Do'a bersama sebelum pulang

“tabel tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan pembiasaan berdo'a sebelum memulai pembelajaran dan 5 S benar-benar diterapkan untuk membina sikap toleransi beragama siswa. Siswa dibin untuk saling menghargai ketika sedang berdo'a. Kegiatan pembiasaan tersebut dilakukan setiap hari yang terintegrasi dalam PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) yang dilakukan 15 menit sebelum masuk kelas setiap hari pada pukul 07.00-07.15. Kegiatan tersebut

diberlakukan di seluruh kelas”.²⁹

Toleransi antar intern umat beragama dalam kegiatan proses pembelajaran juga terlihat setiap hari jum’at ketika siswa melaksanakan ibadah sholat jum’at di masjid Jami’ Danyangmulyo, siswa putri yang muslim mendapatkan kelas keputrian di aula keputrian, Hal tersebut mencerminkan bahwa guru memberikan kesempatan yang sama kepada siswa untuk mendapatkan materi agama mereka masing- masing

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Sebagai coordinator ekstrakurikuler, Ibu syafaah memberikan pendapatnya mengenai program pembinaan sikap toleransi di madrasah tersebut, berikut penuturannya,

Nah,,kalau dalam kegiatan ekstrakurikuler sikap toleransi diintegrasikan pada ekskul wajibnya mbak yaitu pramuka. Karena pramukan wajib diikuti oleh semua siswa, tidak hanya yang islam saja atau katolik saja, tapi semua dan materinya pembinaan toleransi beragama sudah terdapat dalam materi kepramukaan yang sudah diajarkan kepada siswa. Nah,,kami juga memberikan ekskul pilihan kepada siswa sesuai dengan minat dan bakat mereka”.^{31 30}

Suasana menyenangkan dan juga tegang di depan kelas I , karena siswa penggalang putri diminta oleh Pembina ekskul pramuka untuk menghafal try satya dan darma pramuka. Berikut gambaran suasananya,

²⁹ Dokumentasi, Dokumen Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Siswi MI Tarbiyatul Muhtadi Desa Danyang Mulyo Kecamatan Winong Pati, dikutip tanggal 02 Maret 2019

³⁰ Wawancara, Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler, tanggal 27 Maret 2019

“ada yang sambil tersenyum dan ngobrol dengan temannya, ada juga yang terlihat tegang dan serius dalam menghafal. Sementara pembinanya kak Fitri tampak memberikan materi lain di lapangan”.³¹

Secara kongkrit proses pembinaan toleransi intern umat beragama pada ekstrakurikuler pramuka memang tidak dicantumkan. Namun terintegrasi pada materi-materi yang diajarkan oleh kakak-kakak Pembina. Materi-materi kepramukaan yang diajarkan kepada siswa sebagai usaha membina sikap toleransi beragama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.4.6
Materi-Materi Ekstrakurikuler Pramuka yang Terintegrasi dengan Program Pembinaan Sikap Toleransi intern umat Beragama

No	Materi	Tujuan
1.	Tata Upacara pembentukan regu	Mengetahui tata upacara
2.	PBB	Membina kebersamaan
3.	Tri satya dan dasa darma Pramuka	Menjadi manusia berbudi pekerti luhur
4.	Pancasila	Hafal dan tahu artinya
5.	Permainan atau outbond	Memberikan penyegaran latihan
6.	Sandi morse	Dapat mengirim dan menerima sandi morse

Pada tabel tersebut menjadi acuan bagi kakak-kakak Pembina untuk membelajarkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam rangka menanamkan karakter (toleransi

³¹ Observasi, Kegiatan Ekskul Pramuka di SDN Kauman 1, tanggal 31 Maret 2019

intern beragama) kepada siswa. Materi-materi kepramukaan seperti darma pramuka, tali temali, pionering, upacara yang menjadi wadah bagi siswa untuk bersikap toleransi atau³²

3. Pengembangan Kurikulum Pelajaran Agama Islam dalam membentuk toleransi intern Umat Beragama di MI Tarbiyatul Muhtadi Desa Danyang Mulyo Kecamatan Winong Pati

Pengembangan kurikulum tidak dapat lepas dari berbagai aspek kehidupan dan factor-faktor yang mempengaruhinya, mulai dari pemikiran sampai pada pelaksanaannya, agar kurikulum itu sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan peserta didik. Pengembangan kurikulum dimulai dengan suatu proses perencanaan, yaitu menetapkan berbagai kebutuhan, mengadakan identifikasi tujuan dan sasaran, menyusun periapan dan pelaksanaan penyajian yang sesuai dengan segala persyaratan kebudayaan, sosial, dan pribadi. Oleh karena itu, perencanaan kurikulum harus disertai dengan analisis yang bertalian dengan berbagai akibat pendekatan-pendekatan yang dilakukan sebelum penyajian tersebut dilaksanakan. Dalam perencanaan kurikulum, terjadi suatu proses pengembangan misi berdasarkan nilai-nilai pengembangan kebijakan; menetapkan tujuan, sasaran dan standar; memilih aktivitas belajar; menjamin implementasi yang tepat, mengadakan peninjauan kembali dan siap melakukan revisi bila ternyata terjadi kesalahan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum menyatakan bahwa:

Pelaksanaan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk membentuk jiwa toleransi intern umat beragama ini adalah inti dari sebuah rancangan yang telah disiapkan untuk di aplikasikan kepada siswa agar sesuai dengan harapan sekolah,

³² Dokumentasi, Program pelaksanaan ekstrakurikuler MI Tarbiyatul Muhtadi Desa Danyang Mulyo Kecamatan Winong Pati, tanggal 26 Maret 2019

pelaksanaan kurikulum ini terdapat beberapa bagian yang harus dibahas untuk mendapatkan pematangan yang lebih sempurna antara lain yaitu: kesiapan pelaksanaan pengembangan kurikulum, implementasi pengembangan kurikulum, serta pengaruh implementasi pengembangan kurikulum tersebut terhadap jiwa toleransi siswa.³³

Dari paparan diatas maka dapat peneliti uraikan bahwa pelaksanaan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam terdapat berbagai macam cara pematangan terhadap pelaksanaan pengembangan kurikulum antara lain yaitu kesiapan pelaksanaan pengembangan kurikulum, implementasi pengembangan kurikulum, serta pengaruh implementasi pengembangan kurikulum dari beberapa bagian ini maka penulis ingin menguraikan kembali tentang hal tersebut untuk mendapatkan temuan hasil penelitian yang maksimal.

1. Kesiapan pelaksanaan kurikulum PAI di MI Tarbiyatul Muhtadi Desa Danyang Mulyo Kecamatan Winong Pati

Sebelum pelaksanaan pengembangan kurikulum PAI MI Tarbiyatul Muhtadi Desa Danyang Mulyo Kecamatan Winong Pati dilaksanakan bahwa dapat digambarkan banyak para pimpinan sekolah menginginkan sekolah itu sebagai sekolah yang mampu menjadikan siswanya sebagai siswa yang intelektual serta berakhlakul karimah dalam hal ini tentu proses untuk mencapai tersebut banyak yang harus di lakukan dan dikembangkan di sekolah terutama dalam bidang kurikulum dan aplikasinya terlebih dulu adalah kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan pengembangan kurikulum PAI. Berkaitan dengan kemampuan guru untuk pengembangan kurikulum PAI hasil wawancara

³³ Dokumentasi, Program pelaksanaan ekstrakurikuler MI Tarbiyatul Muhtadi Desa Danyang Mulyo Kecamatan Winong Pati, tanggal 26 Maret 2019

penulis dengan kepala MI Tarbiyatul Mubtadi Desa Danyang Mulyo Kecamatan Winong Pati, bahwa:

Pengembangan kurikulum yang dilakukan di sekolah adalah sebuah aturan yang harus dilaksanakan oleh semua pihak dalam instansi sekolah ini, berkaitan dengan hal tersebut untuk menunjang kemampuan yang di miliki oleh siswa tentu haruslah berdasarkan kemampuan seorang guru, bisa di katakan kemampuan seorang guru untuk mendidik siswa sangatlah dituntut di sekolah ini, baik dalam pengembangan kurikulumnya serta kemampuan seorang guru untuk menguasai materi, namun dalam hal ini juga seorang guru terlebih dahulu di arahkan oleh para pimpinan, melalui kegiatan rapat-rapat, serta melalui pelatihan-pelatihan yang diadakan di sekolah ini³⁴.

Dari hasil wawancara di atas dapat diuraikan bahwa persiapan pelaksanaan pengembangan kurikulum PAI adalah melalui pelatihan dan rapat-rapat yang dilakukan di sekolah tersebut hal ini bertujuan untuk mematangkan kemampuan seorang guru untuk membina dan mendidik siswa agar mampu secara optimal. Lebih lanjut di jelaskan oleh ibu Iradha Salamsari bagian kurikulum MI Tarbiyatul Mubtadi Desa Danyang Mulyo Kecamatan Winong Pati, beliau menjelaskan bahwa: Pelaksanaan pengembangan kurikulum berbasis religious saya selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum bisa mengatakan bahwa:

Pengembangan kurikulum berbasis religious kebanyakan dari guru belum memehami dan berusaha lebih untuk memahami dan mengembangkan kurikulum berbasis religious sebagaimana pemahaman yang telah di berikan kepada guru-guru tersebut terlebih khusus kepada guru PAI dengan penuh rasa

³⁴ Wawancara dengan Bapak Drs.Abdul Faqih (Kepala Sekolah) MI TarbiyatulMubtadi Desa Danyang Mulyo Kecamatan Winong Pati 21Maret 2019

tanggung jawab terhadap pendidikan perlu kiranya peningkatan mutu dalam pendidikan dan manajemen waktu dalam pendidikan yang dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis religious di sekolah, pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan kepada arah pembudayaan agama.³⁵

Dari pernyataan Wakil kepala sekolah tersebut dapat dipahami bahwa pada saat itu guru belum sepenuhnya mengerti tentang kurikulum yang dikembangkan serta pengembangan kurikulum yang dilakukan berbasis religious namun ketika guru-guru tersebut diberikan beban, penjelasan dan pengarahannya tentang bagaimana pengembangan yang dilakukan disekolah tersebut mereka langsung memberikan tanggapan positif dikarenakan kepedulian guru terhadap pendidikan sangatlah tinggi apalagi ketika menghadapi aplikasi tentang jiwa toleransi intern umat beragama siswa. Lebih lanjut dijelaskan kemali oleh Bapak Masyhuri, tentang pelaksanaan pengembangan kurikulum PAI:

Kesiapan dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum PAI kami haruslah sangat siap untuk pelaksanaannya sebagaimana hak dan kewajiban kami selaku guru di sekolah ini, kemudian kesadaran akan rasa tanggung jawab untuk mendidik dan membina siswa di sekolah ini, seperti contoh Saat ini proses pembelajaran dimulai pukul 07.30 sampai sore hari, dengan menambah jam pelajaran yang menitik beratkan pada pendalaman agama (al-qur'an hadits, Ta'lim, Ke Nuan, pengetahuan umum agama), mata pelajaran yang di ujian nasionalkan, sains, serta penguasaan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab melalui conversation dan muhadatsah dan ini haruslah kami laksanakan.³⁶

³⁵ Wawancara dengan ibu bpk Dhofir Maqosid, SE AK, (Wakasek) MI tarbiyatul muftadi desa danyang mulyo kecamatan winong pati pada 19 Maret 2019

³⁶ Wawancara dengan Bapak Parman, (Guru PAI) MI

Dari uraian di atas dapat di jelaskan bahwa beban pendidikan yang diberikan oleh kepala sekolah sangatlah berarti bagi kemajuan pendidikan dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dan kegiatan belajar mengajar lebih menitik beratkan kepada kegiatan religious culture hal ini di buktikan bahwa penambahan jam sampai sore hari dengan kegiatan pengetahuan, pengamalan agama yang di lakukan di MI Tarbiyatul Muftadi Desa Danyang Mulyo Kecamatan Winong Pati. Pernyataan tersebut di perkuat kembali oleh Bpk Syamron, selaku guru Pendidikan Agama Islam saat saat peneliti melakukan wawancara:

Internalisasi nilai-nilai agama islam memang merupakan beban bagi semua pihak termasuk bimbingan dari seorang guru namun dalam hal ini saya selaku pendidik bisa mengatakan bahwa inilah tanggung jawab seorang guru harus menghadapi tantangan yang telah di bebaskan maka dari itu selaku pendidik harus benar-benar kami lakukan secara bersama serta terkait dengan kebijakan kepala sekolah, yakni melibatkan semua pihak termasuk orang tua siswa, hal ini bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa yang mulia, berakhlakul karimah, terlebih pada pembentukan kebiasaan mereka beribadah kepada Allah SWT sebagai ucapan rasa syukur dan sebagai tujuan manusia diciptakan.³⁷

Dilihat dari penjelasan diatas bahwa pelaksanaan pengembangan kurikulum PAI sangatlah matang terlebih menekankan terhadap guru yang mempunyai rasa tanggung jawab dalam pelaksanaannya, kegiatan ini juga bisa menumbuh

tarbiyatul muftadi desa danyang mulyo kecamatan winong pati pada 19 Maret 2019

³⁷ Wawancara dengan Bapak Syamroni, (Guru PAI) MI tarbiyatul muftadi desa danyang mulyo kecamatan winong pati pada 19 Maret 2019

kembangkan jiwa toleransi siswa.

2. Implementasi pengembangan kurikulum PAI di MI Tarbiyatul Mubtadi Desa Danyang Mulyo Kecamatan Winong Pati

Implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan, artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya. Implementasi kurikulum dituntut untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang telah direncanakan dalam kurikulumnya untuk dijalankan dengan segenap hati dan keinginan yang kuat, permasalahan besar akan terjadi apabila yang dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah dirancang maka terjadilah kesia-siaan antara rancangan dengan implementasi. Rancangan kurikulum dan implemntasi kurikulum adalah sebuah sistem dan membentuk sebuah garis lurus dalam hubungannya (konsep linearitas) dalam arti implementasi mencerminkan rancangan, maka sangat penting sekali pemahaman guru serta aktor lapangan lain yang terlibat dalam proses belajar mengajar sebagai inti kurikulum untuk memahami perancangan kurikulum dengan baik dan benar. Hai ini di jelaskan kembali oleh guru PAI pada saat wawancara beliau menuturkan:

Implementasi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam sudah berjalan dengan baik sebagaimana yang telah dirancang dalam perencanaan pengembangan kurikulum hal ini dapat di buktikan pada saat proses belajar mengajar dan di luar kegiatan proses belajar mengajar.³⁸

Uraian di atas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam sudah berjalan dengan baik implementasi tersebut dapat dibuktikan pada saat proses belajar mengajar dan di luar jam pelajaran sebagaimana yang telah di jelaskan diatas.

³⁸ Wawancara dengan Bapak Syamroni, (Guru PAI) MI tarbiyatul mubtadi desa danyang mulyo kecamatan winong pati pada 19 Maret 2019

Hal ini diperkuat kembali oleh kepala sekolah :

Kegiatan-kegiatan penunjang pembelajaran lain berbentuk: 1) Praktik lapangan/penerapan teori, 2) Pembinaan kepribadian, 3) Remedial teaching, pengayaan dan klinis, 4) Pembinaan ibadah, pengajian dan dakwah, 5) Dan lain-lain sesuai kebutuhan ekstra kurikuler. Dalam mendukung pelaksanaan pendidikan siswa wajib setiap hari mengikuti pra proses belajar mengajar di mulai 07.30 s.d 08.00. Baca yasin, hafalan juz ama, tadarus Tausiah dan infaq Evaluasi dan pengembangan diri menyesuaikan tingkat kelasnya.³⁹

Paparan diatas dapat dijelaskan bahwa kegiatan penunjang yang dilakukan sangatlah efektif untuk kegiatan menumbuhkan jiwa toleransi intern umat beragama karena kesiapan dan pematangan yang dilakukan sangatlah mendukung dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum PAI karena strategi yang digunakan sangatlah berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional. Hal ini diperkuat kembali oleh guru PAI yaitu:

Kegiatan wajib pendukung lainnya :a) Pada jam istirahat wajib shalat dhuha, b) Wajib shalat berjama'ah.⁴⁰

Dari kegiatan tersebut dapat di jelaskan bahwa merupakan kegiatan yang harus dilakukan pada sekolah tersebut mengingat pengabdian hamba kepada tuhan, tentu hal ini juga mendorong keefektifan dalam mutu pendidikan yang mempunyai norma-norma yang tinggi. Kegiatan proses belajar mengajar adalah interaksi antara guru dan murid dengan jumlah jam yang telah di tentukan oleh sekolah, interaksi ini di lakukan untuk mencapai tujuan dan target dalam menyelesaikanjam pelajaran dan target penyelesaian pada kurikulum, untuk membentuk

³⁹ Wawancara dengan Bapak Parman, (Guru PAI) MI tarbiyatul mubtadi desa danyang mulyo kecamatan winong pati pada 19 Maret 2019

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Parman, (Guru PAI) MI tarbiyatul mubtadi desa danyang mulyo kecamatan winong pati pada 19 Maret 2019

C. Analisis Data

1. Analisis tentang kurikulum Pelajaran Agama Islam di MI Tarbiyatul Muhtadi Desa Danyang Mulyo Kecamatan Winong Pati

Setiap guru dalam menyampaikan pelajaran haruslah mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru. Untuk mengetahui sejauh mana Pelaksanaan Kurikulum PAI di MI Tarbiyatul Muhtadi Desa Danyang Mulyo Kecamatan Winong Pati yang dilaksanakan oleh guru untuk menyampaikan mata pelajaran tersebut. Seperti diketahui penulis bahwa sebuah mata pelajaran dikatakan baik apabila dari mulai persiapan, proses, dan evaluasi juga baik dilaksanakan atau direncanakan terlebih dahulu. Berikut analisis kurikulum pelajaran agama islam di MI Tarbiyatul Muhtadi Desa Danyang Mulyo Kecamatan Winong Pati:

a. Materi pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam menggunakan kurikulum 2013 karena menyesuaikan dengan kurikulum nasional.⁴² Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam meliputi empat unsur pokok, yaitu:⁴³ Keimanan, Ibadah, Al Qur'an, Akhlak.

1) Masalah keimanan

Keimanan merupakan salah satu unsur wajib dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam tingkat sekolah dasar. Untuk pokok keimanan, penekanan diberikan pada fungsi iman, sikap dan perilaku orang yang beriman serta hal-hal yang merusak iman, yang meliputi rukun iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada Rasul Allah,

⁴² Wawancara dengan Bapak Syamroni, (Guru PAI) MI tarbiyatul muhtadi desa danyang mulyo kecamatan winong pati pada 2 Maret 2019

⁴³ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hidakarya Agung

iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada qodho dan qodar.

2) Masalah ibadah

Materi ibadah meliputi rukun Islam yakni syahadah, shalat, puasa, zakat, dan haji.

a) Masalah Al Qur'an

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup dan petunjuk bagi manusia khususnya umat Islam dan merupakan sumber hukum Islam yang pertama, oleh karena itu Al-Qur'an selalu ada sebagai salah satu unsur pokok dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

b) Masalah Akhlak

Materi akhlak yang terdapat pada kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar mencakup akhlak mahmudah dan akhlak madzmudah.

b. Kompetensi Dasar Mata Pelajaran

Kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan Agama Islam berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh pendidikan pada setiap jenjang pendidikan. Kemampuan ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotori dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka. Al-Qur'an memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.⁴⁴

c. Status Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam sangat mapan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional.⁴⁵ Sistem adalah gabungan dari komponen-

⁴⁴ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan Pengembangan Kurikulum, Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung: Nuansa, 2003), 75 – 76.

⁴⁵ Ahmad Ludjito, *Pendidikan Agama Sebagai Subsistem dan Implementasinya. Dalam Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi, PBM PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998), 3

komponen terorganisasi sebagai satu kesatuan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang ditetapkan atau bisa diartikan sebagai keseluruhan komponen yang terdiri atas bagian-bagian yang berkaitan untuk bekerja sama untuk mencapai hasil atau tujuan yang ditetapkan.^{47 46}

Pendidikan Agama Islam merupakan subsistem dari sistem pendidikan nasional. Sungguhpun kedudukan Pendidikan Agama Islam sebagai subsistem pendidikan nasional cukup kuat, namun dalam pelaksanaannya di sekolah masih dijumpai beberapa masalah antara lain:

1) Kurangnya jumlah jam pelajaran

Jumlah jam pelajaran agama Islam di MI Tarbiyatul Muftadi Desa Danyang Mulyo Kecamatan Winong Pati yang hanya tiga jam dalam satu minggu.

2) Metodologi pendidikan agama yang kurang tepat

Jumlah jam yang terbatas dengan materi pendidikan yang banyak, menyebabkan guru mengambil jalan yang paling mudah yaitu melihat pendidikan agama lebih sebagai pelajaran agama, sehingga yang dipakai adalah pendekatan ilmu yang lebih menyentuh ranah kognitif.

3) Masalah Dikotomi Pendidikan Agama dan Pendidikan Umum

Munculnya dikotomi antara ilmu umum dengan ilmu agama bersumber dari perbedaan hakikat atau asal usul keduanya. Agama sebagaimana yang diyakini oleh pemeluknya berasal dari Tuhan Yang Maha Esa yang diturunkan lewat Nabi Muhammad. Agama diyakini mempunyai kebenaran mutlak, sedangkan ilmu umum merupakan hasil ciptaan rasio manusia.

4) Heterogenitas Pengetahuan dan Penghayatan Agama Peserta Didik

⁴⁶ Muhaimin, et.al, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 75

Adanya variasi upaya memperdalam agama anak didik yang dilaksanakan para orang tua telah menimbulkan heterogenitas tingkat pemahaman dan penghayatan agama di kalangan peserta didik. Oleh karena itu guru agama harus mengupayakan supaya materi pelajarannya dapat diterima oleh semua peserta didik tanpa ada yang merasa dirugikan.

- 5) Pelajarannya dapat diterima oleh semua peserta didik tanpa ada yang merasa dirugikan.
Pimpinan atau kepala sekolah adalah orang pertama di suatu sekolah yang bertanggung jawab atas semua jalannya proses belajar mengajar di sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah menaruh perhatian yang minimal terhadap pelajaran agama
- d. Alokasi Waktu

Dalam proses belajar mengajar di MI Tarbiyatul Muhtadi Desa Danyang Mulyo Kecamatan Winong Pati, peserta didik belajar melaksanakan KBM dalam waktu 1 minggu sekali hanya 8 jam pelajaran saja. Hal ini disesuaikan dengan jadwal pelajaran yang berlaku di MI Tarbiyatul Muhtadi Desa Danyang Mulyo Kecamatan Winong Pati.⁴⁷ Oleh karena itu mengingat jam pelajaran yang hanya sedikit saja, maka perlu adanya efektifitas dalam pelaksanaannya terutama yang menyangkut keaktifan guru dan metodologi yang diterapkannya. Sehingga bisa memudahkan peserta didik dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru dan bisa terhindar dari problematika belajarnya.

- e. Evaluasi

Sebagai tindak lanjut dari proses belajar mengajar pendidikan agama Islam, di MI Tarbiyatul Muhtadi Desa Danyang Mulyo Kecamatan Winong Pati ini mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari KBM ini. Sebagaimana Chabib Thoha mengatakan bahwa “evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan

⁴⁷ wawancara dengan guru (Syafaah) pada tanggal 15 Maret 2019

hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan”.^{49,48} Evaluasi juga bertujuan untuk melalaikan diagnosis terhadap problematika belajar peserta didik yang selanjutnya dipakai sebagai upaya untuk mengadakan perbaikan terhadap cara belajar dan mengajar yang ada. Oleh karena itu evaluasi di sekolah dasar ini dilakukan dengan sistem semesteran yaitu pada semester ganjil dan semester genap. Berupa tes tertulis bagi peserta didik. Dengan jalan ini diharapkan dapat membantu guru untuk mengetahui sejauhmana suatu program berhasil diterapkan.

2. Analisis data tentang toleransi interen Umat Beragama di MI Tarbiyatul Muhtadi Desa Danyang Mulyo Kecamatan Winong Pati

Berdasarkan data tentang toleransi interen Umat Beragama di MI Tarbiyatul Muhtadi Desa Danyang Mulyo Kecamatan Winong Pati, maka dapat dianalisis data hasil penelitian dalam proses pembelajaran, kegiatan pembiasaan, dan kegiatan ekstrakurikuler antara lain sebagai berikut:

- a. Proses Pembelajaran Berkaitan dengan proses pembelajaran, ibu Yuwanah selaku guru PAI dalam membina sikap toleransi intern umat beragama di dalam kelas yaitu melalui pembelajaran tematik. Kemampuan dan pengetahuan guru dalam mengintegrasikan materi adalah hal yang paling utama, melihat kurikulum yang digunakan di sekolah ini yaitu kurikulum 2013.
- b. Kegiatan Pembiasaan

Berdasarkan Wawancara Ibu Ajeng sebagai guru bagian Humas (hubungan masyarakat) mengemukakan pendapatnya mengenai kegiatan pembiasaan yang berkaitan dengan sikap toleransi beragama yang sudah berjalan di sekolah tersebut, yaitu kegiatan pembiasaan

⁴⁸ M. Chalib Thoha, *Tehnik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,

di sekolah ini banyak mbak, diantaranya yaitu 5 S (sapa, senyum, salam, sopan, santun), berdo'a sebelum dan sesudah belajar, membaca ayat-ayat pendek (juz amma), sholat duha berjamaah, sholat zuhur berjamaah, membaca asma'ul husna. Nah, dari kegiatan tersebut kita sebagai guru membina mereka untuk menjadi siswa yang berkarakter, salah satunya yaitu karakter toleransi intern beragama karena di sini memang siswanya adalah semua beragama islam". Suasana sekolah dipagi hari nampak indah karena para guru sudah menunggu kedatangan muridnya, siswa juga terlihat hormat kepada guru, berikut gambaran siswa dan guru ketika dipagi hari, Kegiatan pembiasaan yang dimaksud oleh ibu Ajeng dapat ditemukan pada tabel berikut,

Tabel.4.6

Kegiatan Pembiasaan Siswa MI Tarbiyatul Muhtadi Desa Danyang Mulyo Kecamatan Winong Pati Terintegrasi dengan Sikap Toleransi intern umat Beragama

No	Pembiasaan
1.	5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)
2.	Do'a bersama melalui audio sebelum belajar
3.	Membaca surat-surat pendek (Juz amma)
4.	Menyanyikan lagu Indonesia raya, lagu wajib nasional sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
5.	15 menit membaca atau bercerita
6.	Sholat Dhuha (kelas 3-6)
7.	Sholat Zuhur berjama'ah (kelas 1-6)
8.	Menyanyikan lagu daerah sebelum kegiatan pembelajaran Dimulai
9.	Do'a bersama sebelum pulang

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan Wawancara coordinator ekstrakurikuler, Ms. Ika memberikan pendapatnya mengenai program pembinaan sikap toleransi di madrasah tersebut, dalam kegiatan ekstrakurikuler sikap

toleransi diintegrasikan pada ekskul wajibnya mbak yaitu pramuka. Karena pramukakan wajib diikuti oleh semua siswa, tidak hanya yang islam saja atau katolik saja, tapi semua dan materinya pembinaan toleransi beragama sudah terdapat dalam materi kepramukaan yang sudah diajarkan kepada siswa. kami juga memberikan ekskul pilihan kepada siswa sesuai dengan minat dan bakat mereka”.

Suasana menyenangkan dan juga tegang di depan kelas I , karena siswa penggalang putri diminta oleh Pembina ekskul pramuka untuk menghafal try satya dan darma pramuka. Berikut gambaran suasanaanya, Secara kongkrit proses pembinaan toleransi intern umat beragama pada ekstrakurikuler pramuka memang tidak dicantumkan. Namun terintegrasi pada materimateri yang diajarkan oleh kakak-kakak Pembina. Materi-materi kepramukaan yang diajarkan kepada siswa sebagai usaha membina sikap oleransi beragama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.4.7

Materi-Materi Ekstrakurikuler Pramuka yang Terintegrasi dengan Program Pembinaan Sikap Toleransi Intern umat Beragama

No	Materi	Tujuan
1.	Tata Upacara pembentukan regu	Mengetahui tata upacara
2.	PBB	Dapat baris-berbaris
3.	Tri satya dan dasa darma Pramuka	Hafal dan memahami kehomatan
4.	Pancasila	Hafal dan tahu artinya
5.	Permainan atau outbond	Memberikan penyegaran latihan
6.	Sandi morse	Dapat mengirim dan menerima sandi morse

REPOSITORI IAINKUDUS

3. Analisis Data tentang Pengembangan Kurikulum Pelajaran Agama Islam dalam membentuk toleransi intern Umat Beragama di MI Tarbiyatul Muhtadi Desa Danyang Mulyo Kecamatan Winong Pati

Berdasarkan data tentang Pengembangan Kurikulum Pelajaran Agama Islam dalam membentuk toleransi intern Umat Beragama di MI Tarbiyatul Muhtadi Desa Danyang Mulyo Kecamatan Winong Pati Pengembangan kurikulum tidak dapat lepas dari berbagai aspek kehidupan dan factor-faktor yang mempengaruhinya, mulai dari pemikiran sampai pada pelaksanaannya, agar kurikulum itu sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan peserta didik. Pengembangan kurikulum dimulai dengan suatu proses perencanaan, yaitu menetapkan berbagai kebutuhan, mengadakan identifikasi tujuan dan sasaran, menyusun persiapan dan pelaksanaan penyajian yang sesuai dengan segala persyaratan kebudayaan, sosial, dan pribadi. Oleh karena itu, perencanaan kurikulum harus disertai dengan analisis yang bertalian dengan berbagai akibat pendekatan-pendekatan yang dilakukan sebelum penyajian tersebut dilaksanakan. Dalam perencanaan kurikulum, terjadi suatu proses pengembangan misi berdasarkan nilai-nilai pengembangan kebijakan; menetapkan tujuan, sasaran dan standar; memilih aktivitas belajar; menjamin implementasi yang tepat, mengadakan peninjauan kembali dan siap melakukan revisi bila ternyata terjadi kesalahan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum menyatakan bahwa Pelaksanaan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk membentuk jiwa toleransi intern umat beragama ini adalah inti dari sebuah rancangan yang telah disiapkan untuk di aplikasikan kepada siswa agar sesuai dengan harapan sekolah, pelaksanaan kurikulum ini terdapat beberapa bagian yang harus dibahas untuk mendapatkan pematangan yang lebih sempurna antara lain yaitu: kesiapan pelaksanaan pengembangan kurikulum, implementasi pengembangan kurikulum, serta pengaruh implementasi pengembangan kurikulum tersebut terhadap

REPOSITORI IAINKUDUS

jiwa toleransi siswa.

Dari paparan diatas maka dapat peneliti uraikan bahwa pelaksanaan pengembanagan kurikulum pendidikan agama Islam terdapat berbagai macam cara pematangan terhadap pelaksanaan pengembangan kurikulum antara lain yaitu kesiapan pelaksanaan pengembangan kurikulum, implementasi pengembangan kurikulum, serta pengaruh implementasi pengembangan kurikulum dari beberapa bagian ini maka penulis ingin menguraikan kembali tentang hal tersebut untuk mendapatkan temuan hasil penelitian yang maksimal.

- a. Kesiapan pelaksanaan kurikulum PAI di MI Tarbiyatul Muftadi Desa Danyang Mulyo Kecamatan Winong Pati

Sebelum pelaksanaan pengembangan kurikulum PAI MI Tarbiyatul Muftadi Desa Danyang Mulyo Kecamatan Winong Pati dilaksanakan bahwa dapat digambarkan banyak para pimpinan sekolah menginginkan sekolah itu sebagai sekolah yang mampu menjadikan siswanya sebagai siswa yang intelektual serta berakhlakul karimah dalam hal ini tentu proses untuk mencapai tersebut banyak yang harus di lakukan dan dikembangkan di sekolah terutama dalam bidang kurikulum dan aplikasinya terlebih dulu adalah kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan pengembangan kurikulum PAI.

Berkaitan dengan kemampuan guru untuk pengembangan kurikulum PAI hasil wawancara penulis dengan kepala MI Tarbiyatul Muftadi Desa Danyang Mulyo Kecamatan Winong Pati, bahwa Pengembangan kurikulum yang dilakukan di sekolah adalah sebuah aturan yang harus dilaksanakan oleh semua pihak dalam instansi sekolah ini, berkaitan dengan hal tersebut untuk menunjang kemampuan yang di miliki oleh siswa tentu haruslah berdasarkan kemampuan seorang guru, bisa di katakan kemampuan seorang guru untuk mendidik siswa sangatlah dituntut di sekolah ini, baik dalam pengembangan kurikulumnya serta kemampuan seorang guru untuk menguasai materi, namun dalam hal ini juga seorang guru terlebih dahulu di arahkan oleh para pimpinan, melalui kegiatan rapat-rapat, serta melalui

pelatihanpelatihan yang diadakan di sekolah ini.

Persiapan pelaksanaan pengembangan kurikulum PAI adalah melalui pelatihan dan rapat-rapat yang dilakukan di sekolah tersebut hal ini bertujuan untuk mematangkan kemampuan seorang guru untuk membina dan mendidik siswa agar mampu secara optimal. Lebih lanjut di jelaskan oleh ibu Iradha Salamsari bagian kurikulum MI Tarbiyatul Muftadi Desa Danyang Mulyo Kecamatan Winong Pati, Pelaksanaan pengembangan kurikulum PAI dapat dipahami bahwa pada saat itu guru belum sepenuhnya mengerti tentang kurikulum yang dikembangkan serta pengembangan kurikulum yang dilakukan berbasis religius namun ketika guru-guru tersebut diberikan beban, penjelasan dan pengarahan tentang bagaimana pengembangan yang dilakukan disekolah tersebut mereka langsung memberikan tanggapan positif dikarenakan kepedulian guru terhadap pendidikan sangatlah tinggi apalagi ketika menghadapi aplikasi tentang jiwa toleransi intern umat beragama siswa Dari uraian di atas dapat di jelaskan bahwa beban pendidikan yang diberikan oleh kepala sekolah sangatlah berarti bagi kemajuan pendidikan dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dan kegiatan belajar mengajar lebih menitik beratkan kepada kegiatan religious culture hal ini di buktikan bahwa penambahan jam sampai sore hari dengan kegiatan pengetahuan, pengamalan agama yang di lakukan di MI Tarbiyatul Muftadi Desa Danyang Mulyo Kecamatan Winong Pati. Sebagaimana Pernyataan tersebut di perkuat kembali oleh Ibu Idawati, selaku guru Pendidikan Agama Islam,Internalisasi nilai-nilai agama islam memang merupakan beban bagi semua pihak termasuk bimbingan dari seorang guru namun dalam hal ini saya selaku pendidik bisa mengatakan bahwa inilah tanggung jawab seorang guru harus menghadapi tantangan yang telah di bebaskan maka dari itu selaku pendidik harus benar-benar kami lakukan secara bersama serta terkait dengan kebijakan kepala sekolah, yakni melibatkan semua pihak termasuk orang tua siswa, hal ini bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa yang mulia, berakhlakul karimah, terlebih pada pembentukan

kebiasaan mereka beribadah kepada Allah SWT sebagai ucapan rasa syukur dan sebagai tujuan manusia diciptakan.

Dilihat dari penjelasan diatas bahwa pelaksanaan pengembangan kurikulum PAI sangatlah matang terlebih menekankan terhadap guru yang mempunyai rasa tanggung jawab dalam pelaksanaannya, kegiatan ini juga bisa menumbuh kembangkan jiwa toleransi siswa.

b. Implementasi pengembangan kurikulum PAI di MI Tarbiyatul Muftadi Desa Danyang Mulyo Kecamatan Winong Pati

Implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan, artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya. Implementasi kurikulum dituntut untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang telah direncanakan dalam kurikulumnya untuk dijalankan dengan segenap hati dan keinginan yang kuat, permasalahan besar akan terjadi apabila yang dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah dirancang maka terjadilah kesesuaian antara rancangan dengan implementasi. Rancangan kurikulum dan implementasi kurikulum adalah sebuah sistem dan membentuk sebuah garis lurus dalam hubungannya (konsep linearitas) dalam arti implementasi mencerminkan rancangan, maka sangat penting sekali pemahaman guru serta aktor lapangan lain yang terlibat dalam proses belajar mengajar sebagai inti kurikulum untuk memahami perancangan kurikulum dengan baik dan benar.

Hal ini di jelaskan kembali oleh guru PAI pada saat wawancara bahwa Implementasi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam sudah berjalan dengan baik sebagaimana yang telah dirancang dalam perencanaan pengembangan kurikulum hal ini dapat di buktikan pada saat proses belajar mengajar dan di luar kegiatan proses belajar mengajar.

Kegiatan-kegiatan penunjang pembelajaran lain berbentuk: 1) Praktik lapangan/penerapan teori, 2) Pembinaan kepribadian, 3) Remedial teaching,

pengayaan dan klinis, 4) Pembinaan ibadah, pengajian dan dakwah, 5) Dan lain-lain sesuai kebutuhan ekstra kurikuler. Dalam mendukung pelaksanaan pendidikan siswa wajib setiap hari mengikuti pra proses belajar mengajar di mulai 07.30 s.d 08.00. Baca yasin, hafalan juz ama, tadarus Tausiah dan infaq Evaluasi dan pengembangan diri menyesuaikan tingkat kelasnya.

Dari kegiatan tersebut dapat di jelaskan bahwa merupakan kegiatan yang harus dilakukan pada sekolah tersebut mengingat pengabdian hamba kepada tuhan, tentu hal ini juga mendorong keefektifan dalam mutu pendidikan yang mempunyai norma-norma yang tinggi. Kegiatan proses belajar mengajar adalah interaksi antara guru dan murid dengan jumlah jam yang telah di tentukan oleh sekolah, interaksi ini di lakukan untuk mencapai tujuan dan target dalam menyelesaikan jam pelajaran dan target penyelesaian pada kurikulum, untuk membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah dan berwawasan keislaman dengan alokasi jam pelajaran normal tidaklah cukup, berdasarkan pengembangan implementasi kurikulum dapat di jelaskan oleh guru PAI bahwa Untuk membentuk jiwa toleransi intern umat beragama siswa dalam implementasi pengembangan kurikulum tentu harus menambah kegiatan diluar jam pelajaran yang berlaku di sekolah sebagai contoh melalui kegiatan pengembangan diri, layanan bimbingan konsling, pengembangan potensi dan mengekspresikan diri, bina prestasi akhlak, agama dan peringatan hari besar dan nasional yaitu: a)Pembinaan dzikir dan renungan malam, b)Kegiatan ramadhan bersama di sekolah, c)Kegiatan pesantren kilat dibulan ramadhan, d)Peringatan maulid nabi, e)Peringatan tahun baru hijriyah, f)Peringatan isra' wal mi'raj, g) Idul adha.

Dari jabaran tentang kegiatan religious di atas dapat di jelaskan bahwa peran penting bagi seorang pendidik adalah mengubah kebiasaan dan pribadi siswa kepada arah yang lebih baik agar mampu menghadapi semua tantangan global yang mampu membawa kearah yang tidak baik. kegiatan implementasi pengembangan kurikulum dapat dijabarkan dalam beberapa bagian yaitu:

- a) Tadarrus Al-qur'an dan hafalan Al- qur'an
- b) Shalat dhuha dan shlat dzuhur berjama'ah
- c) Siraman rohani dan berpidato
- d) memperingati hari-hari besar

